

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis membahas tentang kesenjangan teori tentang hipertensi dengan fakta yang ada di dalam pemberian aromaterapi lavender pada kasus asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan hipertensi untuk menurunkan nyeri, kecemasan dan tekanan darah dalam kasus yang sudah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 di RSUD Demang Sepulau Raya yang meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang dilakukan selama 3 hari.

A. Pengkajian

Pengkajian adalah suatu tahap awal dan yang paling mendasar dalam proses keperawatan. Pengkajian juga merupakan penentu tahap berikutnya dalam mengidentifikasi suatu masalah keperawatan (Rohmah & Walid, 2018). Data pengkajian didapatkan nama Tn. A, berumur 43 tahun datang ke RSUD Demang Sepulau Raya pada pukul 10.30 WIB dengan keluhan kepala sakit dan tidak bisa tidur, sakit kepala dirasakan seperti ditusuk-tusuk, klien tampak meringis memegangi kepalanya, skala nyeri 5, sakit kepala sudah di rasakan sejak 3 hari yang lalu, klien belum mengetahui penyebabnya, semakin sakit kepala dirasakan jika dipaksakan beraktivitas. Klien juga mengatakan selain sakit kepala, klien mengeluh nafsu makan menurun, mual dan badan terasa sakit semua.

Diagnosa Nyeri akut b.d. peningkatan tekanan darah Klien mengatakan sakit kepala seperti ditusuk-tusuk , sakit kepala sudah dirasakan sejak 3 hari yang lalu kepalanya semakin sakit saat berdiri. Klien tampak meringis memegang kepalanya, Skala nyeri 5, TD : 180/100 mmhg , HR : 110x/mnt, RR : 20x/mnt , T : 37,3 C.

Menurut *World Health Organization* (dalam Noorhidayah, S.A. 2016), tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu bila sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan diastolik lebih besar atau sama dengan 95 mmHg, dalam kasus Tn. A berusia 43 tahun dengan tekanan darah 180/100 mmHg.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada dinding pembuluh darah yang mengalami peningkatan tekanan darah sehingga mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi tidak bisa sampai ke jaringan yang membutuhkannya. Hal tersebut mengakibatkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan oksigen. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan menetap akan menimbulkan penyakit hipertensi (Hastuti, 2022).

Menurut penelitian dari (Nita dkk, 2018) menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan oleh karena tekanan arterial meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya reugrgitasi aorta, serta adanya proses degeneratif, lebih sering pada usia tua.

Semakin umur bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang.

Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal seperti sistem renin-angiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga mengakibatkan meningkatnya tekanan darah (hipertensi) (Nuraeni, 2019). Asumsi peneliti berdasarkan teori usia orang yang berumur 40 tahun biasanya rentan akan meningkatnya tekanan darah yang lambat laun akan menjadi hipertensi seiring dengan bertambahnya umur mereka.

B. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.A adalah nyeri akut, ansietas, dan gangguan pola tidur, diagnosa yang disusun berdasarkan data mayor dan minor yang ditemukan sesuai dengan SDKI (2017). Dimana data yang didapatkan Klien mengatakan sakit kepala seperti ditusuk-tusuk, sakit kepala sudah dirasakan sejak 3 hari yang lalu, kepalanya semakin sakit saat berdiri, dan khawatir dengan kondisinya saat ini, Klien mengatakan takut karena tekanan darahnya terlalu tinggi, Klien mengatakan sulit tidur, sering terbangun di malam hari, sulit tidur kembali jika terbangun, tidur hanya 4-6 jam perhari, Klien mengatakan tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya dan mengantuk di pagi menjelang siang hari. TD : 180/100 mmhg, HR : 110x/mnt, RR : 20x/mnt, T : 37,3 C.

Teori Wilkinson (2016), menyatakan bahwa beberapa diagnosa yang kemungkinan muncul pada pasien hipertensi yaitu nyeri akut, dan ansietas.

Pasien dengan hipertensi selain mengalami gangguan secara fisiologis, pengobatan yang lama dan ancaman komplikasi dapat terjadi akan mengakibatkan pasien hipertensi terganggu secara psikologis, salah satunya adalah ansietas (Slametningsih, 2018). Ansietas adalah suatu perasaan takut yang berasal dari eksternal atau internal sehingga tubuh memiliki respons secara perilaku, emosional, kognitif, dan fisik (Videbeck, 2017).

C. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn. A maka penulis menyusun intervensi keperawatan berdasarkan prioritas utama masalah keperawatan yang muncul, untuk nyeri akut penulis menggunakan intervensi utama manajemen nyeri dimana terdiri dari observasi, teraupetik, edukasi dan kolaborasi, untuk diagnosa ansietas intervensi keperawatan yang diterapkan Reduksi Ansietas dimulai dari observasi, teraupetik dan edukasi sedangkan diagnosa gangguan pola tidur penulis menyusun intervensi dukungan tidur, observasi, teraupetik dan edukasi.

Intervensi disusun berdasarkan standar intervensi keperawatan Indonesia (2018). Dalam perencanaan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek dalam memprioritaskan masalah dan perencanaan tindakan keperawatan. Asumsi peneliti bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan tindakan keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan sesuai dengan masalah yang dimiliki partisipan. Selalu memantau kondisi pasien serta dievaluasi secara terus menerus dapat mendukung keberhasilan

perkembangan pasien sehingga tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan dapat tercapai.

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn.A dilakukan selama 3x24 jam dimulai dari tanggal 12 Mei 2023 sampai 14 Mei 2023. Setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan masalah terkait nyeri akut, ansietas, dan gangguan pola tidur dapat teratasi. Adapun implementasi masalah terkait nyeri akut yang dilakukan pada Tn. A diantaranya adalah mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri, respons non verbal, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, memonitor efek samping penggunaan analgetik, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri memfasilitasi istirahat dan tidur, menjelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, menganjurkan menggunakan analgetik secara tepat, mengajarkan teknik nonfarmakologi aromaterapi lavender dan Kolaborasi pemberian analgetik.

Masalah terkait ansietas yang dilakukan pada Tn. A diantaranya adalah Mengidentifikasi saat tingkat ansietas berubah, memonitor tanda-tanda ansietas, memperkenalkan diri, memahami situasi yang membuat ansietas, mendengarkan keluhan klien dengan penuh perhatian, menginformasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis dan melatih teknik relaksasi, sedangkan masalah terkait gangguan pola tidur yang

dilakukan pada Tn. A diantaranya adalah mengidentifikasi pola aktivitas dan tidur, faktor pengganggu tidur, makanan dan minuman yang mengganggu tidur, obat tidur yang dikonsumsi, memodifikasi lingkungan, menetapkan jadwal tidur rutin, menganjurkan menepati kebiasaan waktu tidur, menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur dan mengajarkan relaksasi otot autogenik atau cara nonfarmakologi.

Menurut International Association for the Study of Pain (IASP), nyeri adalah fenomena rumit yang tidak hanya mencakup respons fisik atau mental, tetapi juga emosi emosional individu. Penderitaan seseorang atau individu dapat menjadi penyebab utama untuk mencari perawatan medis, dan juga dapat menjadi alasan individu untuk mencari bantuan medis.

Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif dengan memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak esensial. Minyak esensial memiliki berbagai khasiat pada kondisi kesehatan seperti mengurangi stress, relaksasi tubuh, pengaturan emosional, insomnia, kecemasan serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah. Aromaterapi dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunaannya (Shah et al, 2011;Paula et al, 2017).

Pemberian aroma terapi lavender dilakukan pada Tn. A sebagai upaya menghilangkan rasa sakit juga termasuk salah satu manfaat lavender oil bagi kesehatan. Sebuah studi tahun 2021 menemukan bahwa aroma terapi inhalasi lavender dapat mengurangi tingkat rasa sakit, detak jantung, dan tekanan darah (Aliyah, 2020).

Pasien dengan hipertensi selain mengalami gangguan secara fisiologis, pengobatan yang lama dan ancaman komplikasi dapat terjadi akan mengakibatkan pasien hipertensi terganggu secara psikologis, salah satunya adalah ansietas (Slametningsih, 2018). Ansietas adalah suatu perasaan takut yang berasal dari eksternal atau internal sehingga tubuh memiliki respons secara perilaku, emosional, kognitif, dan fisik (Videbeck, 2017).

Oleh karena itu, pasien yang mengalami ansietas memerlukan penanganan yang baik dalam menurunkan ansietasnya. Manajemen ansietas dapat dilakukan dengan farmakologi dan non farmakologi. Manajemen farmakologi menggunakan obat anti ansietas benzodiazepin, dipergunakan untuk jangka pendek, tidak dipergunakan untuk jangka panjang karena pengobatan ini bersifat toleransi dan ketergantungan. Manajemen non farmakologi diantaranya pelatihan relaksasi, psikoterapi, imajinasi atau distraksi (Prahastowo, 2016). Penanganan ansietas juga dapat dilakukan dengan cara pemberian intervensi generalis antara lain mendiskusikan penyebab ansietas, melatih teknik relaksasi fisik, distraksi, hipnosis lima jari, dan kegiatn spiritual (Prahastowo, 2016).

Untuk menurunkan tingkat ansietas, diperlukan terapi keperawatan yang tepat, salah satunya adalah dengan pemberian terapi hipnosis lima jari. Terapi hipnosis lima jari merupakan terapi generalis keperawatan di mana pasien melakukan hipnosis diri sendiri dengan cara pasien memikirkan pengalaman yang menyenangkan, dengan demikian diharapkan tingkat ansietas pasien akan menurun. (Endang dkk, 2014).

Penggunaan hipnosis lima jari merupakan seni komunikasi verbal yang bertujuan membawa gelombang pikiran subjek menuju trance (gelombang alpha/theta) (Evangelista dkk, 2018), dikenal juga dengan menghipnosis diri yang bertujuan untuk pemograman diri, menghilangkan kecemasan dengan melibatkan saraf parasimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, tekanan darah, kelenjar keringat guna membantu menghilangkan cemas dengan intensitas ringan sampai dengan sedang (Manuntung, 2019).

Berdasarkan penelitian (Caturia Sasti, 2015). bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan melalui proses fisiologis inhalasi yang dimulai dari olfaktorius hingga sistem saraf pusat hingga menghasilkan efek relaksasi. Namun perlu penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan dengan menggunakan metode double- blinded randomized trial dan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat kecemasan, tanda-tanda vital, dan kadar kortisol dalam darah sehingga hasilnya valid dan dapat diandalkan.

Manfaat lavender oil bagi kesehatan juga dapat mengatasi gangguan insomnia. Pada sebuah studi tahun 2015, peneliti menggabungkan kebersihan tidur yang baik dengan penggunaan minyak aroma terapi lavender. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok orang dengan gangguan tidur yang mendapatkan perawatan minyak lavender dapat tidur lebih nyenyak dan bangun dalam perasaan segar.

E. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi dengan pemberian aroma terapi lavender selama 3 hari, didapatkan hasil bahwa pada tanggal 14 Mei 2023, Tn.A mengatakan bahwa sudah tidak sakit kepala, ansietas dapat teratasi dan pola tidur berlangsung dengan normal.

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga (Astuti, 2015). Beberapa minyak essensial yang sudah diteliti dan ternyata efektif sebagai sedatif penenang ringan yang berfungsi menenangkan sistem saraf pusat yang dapat membantu mengatasi insomnia terutama diakibatkan oleh stress, gelisah, ketegangan, dan depresi (Setyoadi & Kushariyadi, 2011).

Manfaat aroma terapi lavender adalah menghilangkan rasa nyeri/sakit, mengurangi Kecemasan dan mengatasi insomnia. Hal ini selaras dengan penelitian (Umi Soraya, 2014), Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak Utara menunjukkan bahwa Pemberian aromaterapi lavender yang berupa minyak esensial kepada lansia dengan hipertensi selama 10 menit dapat menurunkan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolic setelah diberikan aromaterapi lavender yaitu 138,9 mmHg dan 85 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan terapi adalah 155,6 mmHg dan 96,11 mmHg. Untuk itu dapat disimpulkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan

darah pada lansia dengan hipertensi di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak tahun 2014.

Menurut asumsi peneliti pemberian aroma terapi lavender dapat memberikan efek rileksasi sehingga dapat menurunkan nyeri akut, ansietas dan gangguan pola tidur, Diharapkan pemberian aroma terapi lavender dapat dikembangkan di Instansi kesehatan.

F. Pemberian Aromaterapi Lavender

Salah satu tindakan keperawatan yang diberikan kepada Tn. A dengan diagnosis keperawatan nyeri akut, ansietas, dan gangguan pola tidur adalah pemberian aromaterapi lavender. Aromaterapi merupakan pengobatan alternative dengan memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak essensial. Minyak essensial memiliki berbagai khasiat pada kondisi kesehatan seperti mengurangi stress, relaksasi tubuh, pengaturan emosional, insomnia, kecemasan serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah. Aromaterapi dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunanya (Shah et al, 2011;Paula et al, 2017).

Manfaat aromaterapi lavender adalah menghilangkan rasa nyeri/sakit, mengurangi Kecemasan dan mengatasi insomnia. Hal ini selaras dengan penelitian (Umi Soraya, 2014), Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak Utara menunjukkan bahwa Pemberian aromaterapi lavender yang berupa minyak esensial kepada lansia dengan hipertensi selama 10 menit dapat menurunkan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-

rata tekanan darah sistolik dan diastolic setelah diberikan aromaterapi lavender yaitu 138,9 mmHg dan 85 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan terapi adalah 155,6 mmHg dan 96,11 mmHg. Untuk itu dapat disimpulkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak tahun 2014.

Pemberian aromaterapi lavender pada Tn.A diberikan selama 3 hari, dengan menggunakan alat diffuser. Langkah-langkah dalam pemberian aromaterapi lavender sesuai dengan standar prosedur operasional yaitu menyiapkan pasien, lingkungan, alat dan bahan, mengatur posisi pasien nyaman mungkin, membuka tutup diffuser lalu isi dengan air sebanyak 40 cc, meneteskan 4 tetes essential oil lavender kemudian menutup diffuser, menancapkan kabel diffuser ke stop kontak, mengatur kecepatan keluarnya uap pada diffuser, mengajurkan pasien untuk menghirup aromaterapi dan rileks, kemudian setelah terapi selesai membersihkan alat dan kembali memposisikan posisi pasien nyaman. Aturan pakai dan pemberian minyak aromaterapi lavender untuk penggunaannya 3 - 4 tetes essential oil dalam 30 - 40 ml air dalam diffuser (15 - 30 menit) dengan jarak pemberian adalah 50 - 100 cm dari lokasi klien.

Pemberian aroma terapi lavender dilakukan pada Tn. A sebagai upaya menghilangkan rasa sakit juga termasuk salah satu manfaat lavender oil bagi kesehatan. Sebuah studi tahun 2021 menemukan bahwa aroma terapi inhalasi lavender dapat mengurangi tingkat rasa sakit, detak jantung, dan tekanan

darah(Aliyah, 2020). Setelah dilakukan implementasi dengan pemberian aroma terapi lavender selama 3 hari, didapatkan hasil bahwa pada tanggal 14 Mei 2023, Tn.A mengatakan bahwa sudah tidak sakit kepala, ansietas dapat teratasi dan pola tidur berlangsung dengan normal. Menurut asumsi peneliti pemberian aroma terapi lavender dapat memberikan efek rileksasi sehingga dapat menurunkan nyeri akut, ansietas dan gangguan pola tidur.